

PENGENALAN KAYU MANIS DAN JAHE

I. TANAMAN KAYU MANIS

A. PENDAHULUAN

Kayu manis termasuk salah satu jenis rempah-rempah yang terkuat sejak 2.250 tahun SM. Kayu manis yang pertama didatangkan dari Eropa ke Tiongkok. Dikenal sebagai perangsang, bau dan rasanya manis. Sampai sekarang belum ada bahan tiruan untuk Kayu manis.

Jenis Kayu manis yang terkenal ada tiga macam :

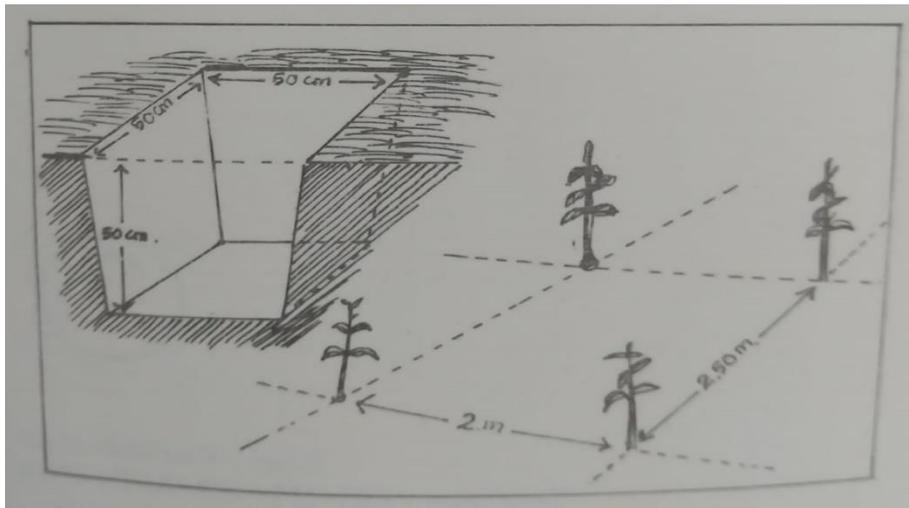
1. *Cinnanomum Zelalanicum Breyeu*, atau kayu manis tulen, hanya terdapat di Ceylon.
2. *Cinnanomum Cassia B1*, atau kayu manis Tiongkok terdapat di Tiongkok dan Vietnam Selatan.
3. *Cinnanomum Burnani B1*, atau kayu manis Tiongkok terdapat di Tiongkok dan Vietnam Selatan.
4. *Cinnanomum Burnani B1*, atau Casiavera, terdapat di Indonesia, sebagian besar di Sumatra Barat (Pariaman, Lubu Busung, Muara Lubuk, Sungai Penuh), di Jawa (Tengger dan Merbabu), di Sulawesi, NTT, Bali dan Lombok.

Umumnya tanaman kayu manis ditanam sebagai tanaman rakyat atau tumbuh liar di hutan hutan. Kayu manis tumbuh pada ketinggian 600 - 1.500 meter dari permukaan laut. Apabila ditanam didaerah yang ketinggian tempatnya kurang dari 600 meter akan tumbuh lebih cepat, kulit tipis dan aroma kurang, yang paling baik kayu manis ditanam pada ketinggian lebih dari 1.200 meter.

Pohon Kayu manis membutuhkan tanah yang subur dan berpasir. Kalau syarat ini terpenuhi akan mempengaruhi pada aroma dan biasanya aromanya akan lebih baik dari pada ditanam di tempat yang kurang subur. Selain itu pohon kayu manis dapat ditanam pada lereng-lereng yang berbatu kerikil, dengan demikian bagi daerah-daerah perkebunan yang terlantar dapat ditanami oleh kayu manis.

B. PENANAMAN

Pembiakan Kayu manis yang paling baik adalah dengan biji. Dengan stekpun dapat tetapi sering mengecewakan. Bahan biji yang baik adalah dengan mengambil biji yang telah masak biasanya sukar karena suka dimakan burung. Jarak tanam untuk kayu manis : 2 x 2,50 meter, sedangkan ukuran lubang 50x 50 x 50 centimeter.



Gambar 1. Jarak Tanam dan Lubang Tanam Tanaman Kayu Manis

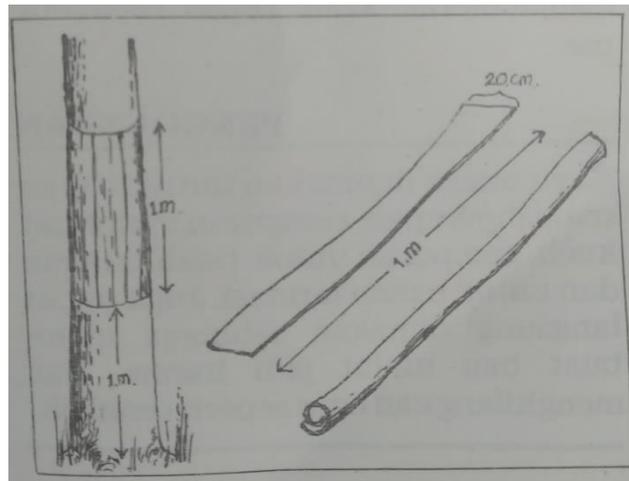
Bibit yang baik mempunyai tinggi 60-70 cm dan pada bibit yang seperti ini akan tahan terhadap panas matahari

Pada umur 2 - 3 tahun tidak memerlukan perawatan, mulai berproduksi pada umur 7 tahun, kalau memang terpaksa 5 tahun pun dapat diambil kulitnya. Pohon yang baik akan mempunyai lilitan batang sebesar 90 - 100 cm (1 meter dari tanah). Tinggi pohon kayu manis dapat mencapai 20 - 30 meter. Bentuk mahkota indah, daun muda berwarna merah muda sehingga baik untuk tanaman hias. Pada bekas pohon yang ditebang, dapat bertunas sebanyak 20 - 30 tunas dan yang dipertahankan hanya 1 - 2 tunas saja.

C. PEMUNGUTAN HASIL

Pohon yang akan ditebang, kulitnya dikerok, supaya lumut dari batang hilang. Digurat dengan guratan lainnya kurang lebih 20 cm. Sehingga guratan itu merupakan jalur, yang berjarak 20 cm. Secara melingkar

digurat pula dengan ukuran 1 meter. Kulit ditarik dari atas ke bawah, sehingga ukuran kulit 1 meter x 20 cm.



Gambar 2. Pemungutan Hasil Kayu Manis

Selanjutnya setelah kulit batang habis kemudian pohon ditebang kurang lebih 25 -30 cm diatas permukaan tanah.



Gambar 3. Pemilihan kulit kayu manis

Dalam pemilihan kulit kayu manis dipisahkan kulit batang dan kulit dahan. Hasil kayu manis diambil dari kulit batang dan dahan. Pengambilan kulit dilakukan pada akhir musim kemarau atau musim hujan pertama, hal ini memudahkan kulit cepat mengelupas.

D. PENGGUNAAN

Kayu manis digunakan untuk bahan rempah-rempah, campuran membuat kueh, campuran untuk buah-buahan dan untuk bahan farmasi. Juga dapat

langsung dimakan sehingga membuat bau mulut jadi harum, dan menghilangkan haus seperti cengkeh.

II. TANAMAN JAHE

A. PENDAHULUAN

Rimpang jahe digunakan sebagai penyedap makanan seperti bumbu dapur, bahan industri minuman dan parfum, makanan kecil dan obat-obatan. Secara tradisional jahe digunakan untuk menyembuhkan penyakit seperti kurang nafsu makan, kepala pusing, encok, batuk kering, masuk angin, terkilir, bengkak-bengkak, gatal-gatal, muntah-muntah, kolera, difteri dan lain-lain. Sedangkan jahe jenis badak dan jenis putih kecil yang dipanen ketika masih muda, digunakan sebagai bahan baku makanan ringan, misalnya kembang gula, manisan, minuman dan lain-lain, sebab kedua jenis jahe tersebut mempunyai serat relatif halus. Sebagai komoditi ekspor, jahe termasuk dalam sembilan macam rempah-rempah yang diperdagangkan di dunia. Jahe yang diekspor dapat berupa jahe dalam bentuk segar, kering dan minyak jahe (ginger oil) maupun bentuk-bentuk lainnya.



Tanaman Jahe

Sumber gambar : <http://budidayanews.blogspot.com/2011/06/cara-budidaya-tanaman-jahe-lengkap.html>

B. BOTANI DAN TAKSONOMI TANAMAN JAHE

Tanaman jahe termasuk dalam suku temu-temuan (*Zingiberaceae*), yang sefamili dengan temu-temuan lainnya seperti temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.). Temu hitam (*Curcuma aeruginosa*), kunyit

(*Curcuma domestica*), kencur (*Kaempferia galgariga*) Lengkuas (*Lenguas galaga*) dan lain-lain.

Bagian terpenting yang mempunyai nilai ekonomi pada tanaman jahe, adalah akar yang lebih dikenal dengan sebutan “Rimpang”. Pada umumnya jahe memiliki rasa pedas, karena mengandung senyawa gingerol, yang memiliki aroma harum. Kandungan gingerol dipengaruhi oleh umur tanaman dan agroklimat setempat dimana tanaman jahe tumbuh. Sedangkan aroma jahe disebabkan oleh adanya minyak atsiri.

Jahe termasuk tanaman tahunan, berbatang semu, berdiri tegak dan tingginya berkisar antara 0.3 -0.7 meter. Warna batang hijau, warna pangkal batang putih sampai kemerahan. Bentuk batang selindris dan halus. Rimpang jahe tumbuh mendatar dekat permukaan tanah dan bercabang.

Daunnya berselang seling teratur, tidak berbulu dan warna permukaan daun bagian atas lebih tua daripada daun bagian bawah. Bunga tumbuh dari rimpangnya, terpisah dari daun atau batang semunya bunga itu berupa malai yang tersembul di permukaan tanah, berbentuk tongkat atau kadang-kadang bulat telur. Bunga memiliki sisik pada tangkainya, mahkota bunga berbentuk tabung, helaiannya agak sempit, berwarna kuning kehijauan dan bibirnya berwarna ungu gelap dan berbintik-bintik putih ke kuningan. Kepala sari berwarna ungu berukuran 9 mm, sedangkan tangkai putiknya berjumlah dua buah.



Gambar : Takson Jahe

<https://nursbio.wordpress.com/2017/08/30/klasifikasi-makhluk-hidup/>

C. JENIS DAN MORFOLOGI JAHE

Jahe dibedakan jenisnya dari : aroma, warna, bentuk dan besarnya rimpang. Atas dasar berbagai hal tersebut maka telah dikenal tiga klon jahe, yaitu : jahe putih besar, jahe putih kecil dan jahe merah.

Tipe klon jahe putih besar di Jawa Barat dikenal dengan sebutan Jahe Badak atau Jahe gajah, sedangkan di Bengkulu dikenal dengan nama jahe kombongan. Sesuai dengan sebutannya, jahe putih besar memang mempunyai rimpang lebih besar dibandingkan kedua klon lainnya. Berwarna kuning atau kuning muda, seratnya sedikit dan lembut. Aromanya kurang tajam dan rasanya kurang pedas. Jahe ini mengandung minyak atsiri, penggunaannya untuk rempah-rempah, minuman dan makanan.

Rimpang jahe putih lebih besar daripada jahe merah, bentuknya aga pipih berwarna putih, seratnya lembut dan aromanya tajam. Jahe ini mengandung atsiri dari berat keringnya. Jahe putih digunakan sebagai bahan baku minuman, rempah-rempah dan penyedap makanan. Selain jahe putih ada pula jahe kuning yang disebut jahe emprit.

Tipe klon jenis merah sering disebut jahe sunti atau cukup sunti.

Rimpangnya paling kecil dibandingkan kedua klon lainnya, aromanya tajam dan rasanya sangat pedas. Selain itu, harga jahe ini paling mahal bila dibandingkan jahe-jahe lain.m penggunaannya lebih banyak untuk industri obat-obatan.

D. SYARAT TUMBUH

Tanaman jahe paling cocok ditanam pada tanah yang subur, gembur dan banyak mengandung bahan organis (humus). Jahe tidak menyukai tanah yang drainasenya menggenang. Tanaman ini kurang baik dan tidak cocok ditanam pada tanah rawa dan tanah berat yang banyak kandungan pasir kasar.

Tanaman jahe dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, tidak terlalu rewel. Namun untuk memperoleh pertumbuhan dan produksi jahe secara optimal, tentu saja harus diperhatikan persyaratan agroklimatnya. Pada umur 2,5 – 7 bulan jahe membutuhkan sinar matahari yang optimal dan 7-9 bulan basah untuk pembentukan rimpang yang optimal. Sehingga tanaman jahe harus ditanam di tempat yang terbuka tanpa naungan, agar pembentukan anakan dan rimpang lebih optimal.

Di Indonesia umumnya jahe ditanam pada ketinggian 200-300 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata berkisar 2.500-4.000 mm/tahun.

E. PEMBIBITAN

Tanaman jahe ini pada umumnya diperbanyak dengan cara vegetatif, dengan menggunakan potongan-potongan rimpangnya. Kriteria jahe yang dapat digunakan untuk dijadikan bibit yaitu :

- Bibit diambil langsung dari kebun
- Dipilih bahan bibit dari tanaman yang sudah tua (berumur 9 -10 bulan)
- Dipilih tanaman yang sehat dan kulit rimpangnya tidak lecet.

Ukuran bibit “stek rimpang” yang digunakan sedikitnya memiliki 3 mata tunas dengan panjang 3-7 cm, kebutuhan bibit perhektar antara 1-3 ton jahe segar, tergantung pada ukuran bibit klon yang dipakai dan jarak tanam yang digunakan.

Penanaman dapat dilakukan langsung ke lahan atau dibibitkan terlebih dahulu dengan cara menumbuhkan tunas dengan cara menyimpan bahan bibit berupa rimpang yang masih utuh ditempat yang sejuk dan agak gelap selama kurang lebih satu bulan. Bibit yang baik dapat diperoleh melalui tahapan sortasi, penyimpanan, dan pengujian bibit.

F. PENANAMAN

Pengolahan Tanah

Pekerjaan pengelolaan tanah diawali dengan pencangkulan \pm 30 cm. tujuan pencangkulan yaitu selain mendapatkan kondisi tanah yang gembur atau remah sekaligus untuk membersihkan tumbuhan pengganggu atau gulma. Pada tanah yang drainasenya buruk (sering banjir) lahan diolah menjadi guludan². Setelah dicangkul tanah kemudian diratakan. Pengolahan lahan ini dilakukan 2 minggu sebelum tanam, dan dapat sekaligus diberikan pupuk kandang/organik yang sudah matang. Kebutuhan pupuk kandang per hektar sebanyak 15-25 ton. Setelah lahan diolah dan diberi pupuk organik kemudian dibuat lubang-lubang tanam atau alur-alur tanam sedalam 3-7 cm untuk menanam bibit.

Jarak tanam yang digunakan 45-60 cm antar barisan dan 25-50 cm dalam barisan. Tergantung pada tingkat kesuburan tanah. Bila tanah makin subur maka jarak tanamnya semakin renggang, demikian pula sebaliknya. Jarak tanam yang optimum yaitu 60 x 30 cm.

Teknik penanaman rimpang dilakukan dengan cara horizontal/mendatar pada lubang/alur tanam. Penanaman jahe dapat optimal dilakukan pada awal musim hujan sekitar bulan September – Oktober, yaitu setelah rimpang mengalami masa dormansi.

Pola Tanam

Pembudidayaan tanaman jahe dapat dilakukan secara intensif melalui sistem monokultur, maupun menjadi tanaman penyelang dengan cara tumpang sari dengan tanaman lain. Adapun manfaat penanaman jahe secara tumpang sari dengan komoditas lain, yaitu mengurangi resiko kerugian yang disebabkan fluktuatifnya harga komoditi pertanian termasuk tanaman jahe. Menekan biaya operasional, seperti tenaga kerja pemeliharaan tanaman. Meningkatkan produktivitas tanah dan sekaligus memperbaiki sifat fisiknya.

G. Pemupukan

Pemupukan pada tanaman jahe dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik dapat berupa pupuk kandang, kompos, humus, pupuk hijau dan lain-lain. Dan pupuk anorganik berupa urea, TSP, NPK, KCL dan ZA.

Pemberian pupuk organik yang dapat diberikan yaitu pupuk kandang dengan dosis 15-25 ton/ha dengan cara diberikan sekaligus pada saat pengolahan lahan atau dua minggu sebelum tanam, karena sifat ketersediaan unsur hara pada pupuk organik lebih lambat dibandingkan dengan pupuk anorganik.

Kebutuhan unsur N dalam urea 130 -300 kg per hektar dengan waktu pemupukan dilakukan dua tahap. Tahap pertama pada umur 40 – 60 hari dengan jumlah 65 -100 kg urea, dan separuh sisanya diberikan pada tahap kedua yaitu pada umur 3 bulan. Cara pemberian cukup ditugal \pm 5 cm pada dua sisi tanaman atau mengelilingi tanaman tersebut kemudian ditutup kembali menggunakan tanah. Kebutuhan unsur P dalam pupuk TSP yaitu 200 kg per hektar dengan waktu pemberian pupuk dilakukan pada saat penanaman atau bersamaan dengan pemberian pupuk kandang pada saat pengolahan lahan. Kebutuhan unsur K dalam pupuk KCL yaitu 120 - 200 kg per hektar dengan waktu pemberian pupuk dilakukan pada saat tahap pertama dengan dosis 60 – 100 kg per hektar dengan waktu pemberian bersamaan dengan pemupukan TSP dan sisanya diberikan bersamaan dengan penanaman.

H. Panen

Untuk mengetahui kapan tanaman jahe sudah bisa dipanen, antara lain : umur : 10 – 12 bulan, warna daun berubah dari hijau menjadi kuning, dan batang semuanya mengering. Pada klon jahe gajah, tahap mengering mulai pada umur 8 bulan dan akan berlangsung selama 15 hari atau lebih. Produksi rimpang segar untuk klon jahe gajah berkisar antara 15 – 25 ton/ha, sedangkan untuk klon jahe emprit atau jahe sunti berkisar antara 10 – 15 ton/ha.

Pustaka

Balai Informasi Pertanian Kayuambon Lembang Jawa Barat Kayu Manis, Departemen Pertanian

Danang eko Utomo, Untung besar dari jahe dan kunyit, Istana Media, Yogyakarta